

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya sering dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Indonesia saat ini mengalami transisi epidemiologi yang ditandai berupa meningkatkan kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti Gastritis (reggar 2018).

Salah satu tujuan dari pembangunan kesehatan yang tercantum dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu menciptakan gaya hidup sehat bagi masyarakat untuk mencapai kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan partisipasi aktif masyarakat bersama petugas kesehatan. perubahan pola hidup masyarakat ke arah gaya hidup yang tidak sehat mengakibatkan gastritis bahkan dapat menyebabkan kekambuhan dan komplikasi pada penderita gastritis. Oleh karena itu, masyarakat perlu memperoleh pendidikan dan pengetahuan dari tim kesehatan agar dapat mencegah kekambuhan dan komplikasi pada penderita gastritis (aditya 2017).

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung, peradangan ini terjadinya pembengkakan mukosa lambung sehingga terlepasnya epitel dan gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan

menyebabkan timbulnya proses inflamasi pada lambung. Gastritis sering terjadi sangat mendadak atau yang sering disebut (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Banyak yang mengalami kasus gastritis tidak secara permanen merusak lambung, sehingga seseorang dapat menderita gastritis sering mengalami kekambuhan yang mengakibatkan nyeri ulu hati (Ardian Ratu, 2013).

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) 2018. Mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia insiden gastritis mencapai sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, dan di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. angka kejadian gastritis di beberapa wilayah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia 2015).

Berdasarkan profil kesehatan 2018, gastritis yaitu salah satu penyakit yang sering terjadi pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia jumlahnya mencapai 30.154 kasus. Gastritis ini penyakit yang sering disebut juga sebagai penyakit yang sangat remeh namun gastritis juga merupakan hal yang disepelekan juga dapat merepotkan seseorang dan akan menyebabkan juga kekambuhan berulang. (Depkes, 2012).

Angka terjadinya gastritis di Indonesia salah satunya di Provinsi Jawa barat prevelensi penyakit gastritis mencapai sekitar 31,2 % dan di Kota Bandung penderita penyakit gastritis umumnya terjadi pada wanita. Pada hal ini pasien yang rawat jalan menderita penyakit gastritis berada pada urutan ke

tujuh dengan jumlah kasus mencapai sekitar 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada wanita, dan kasus tersebut pada penderita gastritis itu sendiri di kota bandung sebanyak 15,37% (Kemenkes,2015).

Berdasarkan data dari Medical Record Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang penderita komplikasi gastritis mencapai di unit Penyakit Dalam pada tahun 2014 pada pasien yang berjumlah 127, Pada tahun 2015 penderita komplikasi gastritis mengalami kenaikan berjumlah 169 , Pada tahun 2016 penderita komplikasi gastritis mengalami penurunan dengan jumlah 147, dan pada tahun 2017 sudah sangat menurun dengan jumlah 124 penderita . Saat melakukan pengambilan data awal dirumah pasien banyak yang mengalami atau mengatakan terkena komplikasi gastritis karena terlalu capek kerja sehingga berpengaruh pada pola makan yg tidak teratur dan jarang berkonsultasi ke dokter atau rumah sakit (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2017).

Penyakit Gastritis yang diakibatkan oleh produksi asam lambung yang berlebihan dan dapat menimbulkan faktor-faktor yang akan menyebabkan terjadinya kekambuhan gastritis. Yang sering terjadi pada usia umur produktif (Dari usia 15-64 tahun) atau masa aktif dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sangat beresiko terkena gangguan lambung atau gastritis, seperti pada individu yang sangat sibuk mencari nafkah, atau mahasiswa yang memiliki sejumlah aktivitas dan tugas yang sangat padat, dan sebagainya. Biasanya hal tersebut dapat mengakibatkan waktu makan yang tidak teratur, gizi dan kualitas makanan yang kurang baik, jumlah makanan yang sangat banyak

atau bahkan terlalu sedikit, jenis makanan yang kurang cocok atau sulit dicerna, dan biasanya kurang istirahat (Ardian, 2013). Sehingga dari hasil tersebut dapat menimbulkan Komplikasi salah satunya misalkan gangguan penyerapan vitamin B12, menyebabkan anemia pernesiosa, penyerapan besi terganggu dan penyempitan daerah antrum pylorus. Gastritis kronis bila dibiarkan tidak tertangani, dapat menyebabkan ulkuspeptik serta pendarahan pada lambung. Bisa juga beresiko kanker lambung, apabila terjadinya penipisan dinding lambung dan terjadi perubahan pada sel-sel di dinding lambung (Made, 2013). Salah satu penanganan yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi gastritis yaitu dengan menyesuaikan gaya hidup dan kebiasaan salah satunya membuat pola dan jadwal makan yang teratur.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) yang di kutip oleh Notoatmodjo (2013), dikenal dengan teori perilaku kesehatan, dipengaruhi oleh tiga factor salah satunya faktor predisposisi, terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Aspek yang akan dianalisa yaitu pengetahuan tentang komplikasi pada penderita gastritis. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan aspek domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (oven behavior). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dari perilaku setiap hari. Maka pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian (Nidaan Hopia Achmad, Nandang Mulyana, Asep Aep Indarna, 2012) menyatakan bahwa pengetahuan tentang komplikasi gastritis pada Penderita memiliki pengetahuan buruk, dengan

menggunakan kuesioner secara mendalam kepada 58 orang responden. hasil penelitian didapatkan 15 responden (12,9%) pengetahuan baik, sedangkan 43 responden (37,1%) menunjukan pengetahuan buruk. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memahami atau beranggapan bahwa pengetahuan yang diperoleh merupakan domain yang sangat tidak penting untuk membentuk suatu tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian (Arifmon zuliandana, Tina yuli Fatmawati 2016) di puskesmas putri ayu kota jambi. Menyebutkan bahwa dari 20 responden sebanyak 11 responden (54,4%) penderita tahu tentang komplikasi gastritis, sedangkan 9 responden (45,5%) penderita tidak tahu tentang komplikasi gastritis. Didapatkan hasil pengetahuan dari penderita terhadap komplikasi gastritis. Karena sebagian besar penderita sering berkonsultasi kedokter atau pelayanan kesehatan. Namun ada juga penderita yang belum tahu, karena sibuk bekerja dan tidak ada keinginan lebih jauh tentang mengetahui komplikasi gastritis.

Sedangkan hasil penelitian dilakukan oleh (Trisia Monica, 2018) di wilayah kerja puskesmas kota sungai penuh menyebutkan bahwa dari 38 responden sebagian besar dari responden yang mengalami komplikasi gastritis memiliki tingkat pengetahuan rendah 22 responden (57,9%) dan setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi 16 responden (42,1), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita gastritis mempunyai pengetahuan rendah tentang komplikasi gastritis.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memahami topik yang dibahas dengan benar dan sesuai, serta mengetahui teori-teori untuk mendapatkan gambaran dari referensi yang akan dijadikan landasan dalam penelitian sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan. Penelitian ini menggunakan *Literature Review* pendekatan *systematic* yang berarti menganalisis penelitian yang sudah dilakukan terhadap topik tertentu.

Dari data yang menunjang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis *Literature Review*: Pengetahuan Tentang Komplikasi Pada Penderita Gastritis

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengetahuan Tentang Komplikasi Pada Penderita Gastritis dengan *Literatur Review*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Tentang Komplikasi Pada Penderita Gastritis dengan *Literatur Review*.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah pada bidang kesehatan untuk Penderita tentang komplikasi gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Menjadi bahan proses belajar bagi peneliti, dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat menambah kepustakaan dalam pengetahuan ilmu keperawatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur dan bahan bacaan, serta dapat memberikan informasi, serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi Institusi

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya Institusi Prodi Diploma III keperawatan Universitas Bhakti Kencana dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori keperawatan khususnya ilmu Keperawatan Medikal Bedah.